

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN DAN JENIS PROGRAM STUDI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN BAHASA INGGRIS
PADA SMK SWASTA DI KABUPATEN BOGOR**

Okmawidya

Sekolah Menengah Atas Triple “J” Kabupaten Bogor

email: okmawidya@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian bertujuan untuk: 1) Pengaruh teknik pembelajaran terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa. 2) Pengaruh jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa. 3) Pengaruh interaktif teknik pembelajaran dan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi adalah kelas XI SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Analisis data menggunakan *analysis of varians* (ANOVA) dua arah dan Uji Tukey. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa SMK swasta di kabupaten Bogor, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 19,604$. (2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa SMK swasta di kabupaten Bogor, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,990 > 0,05$ dan $F_{hitung} = 0,000$. (3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan teknik pembelajaran dan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa SMK swasta di kabupaten Bogor, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,011 < 0,05$ dan $F_{hitung}=6,719$.

Kata Kunci : *Teknik Pembelajaran, Jenis Program studi, Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Inggris*

ABSTRACT: *The study aims to: 1) The influence of learning techniques on the ability to understand English reading students. 2) Influence of study program type to students' reading comprehension skill. 3) The interactive influence of learning techniques and the types of courses on the ability to understand English reading of students. The research method used is experiment. The population is class XI SMK Swasta in Bogor Regency. Data analysis used two way analysis of variance (ANOVA) and Tukey Test. Hypothesis test results obtained conclusion as follows: (1) There is a significant influence of learning techniques on the ability to understand English reading of private SMK students in Bogor district, this is evidenced by the value of sig. $0,000 < 0,05$ and $F_{count} = 19,604$. (2) There is an insignificant influence of study program type on the ability to understand English reading of private vocational students in Bogor district, as evidenced by the sig value. $0,990 > 0,05$ and $F_{hitung} = 0,000$. (3) There is significant interactive influence of learning technique and study program type on ability to comprehend English reading of private SMK students in Bogor district, this is proved by sig value. $0.011 < 0.05$ and $F_{count} = 6.719$.*

Keywords: *Learning Technique, Study Program Type, Ability to Understand English Reading*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia, Bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting, karena pentingnya bahasa Inggris tersebut maka ia diajarkan di sekolah mulai dan tingkat SLTP sampai dengan perguruan tinggi. Bahkan di beberapa daerah, bahasa Inggris diajarkan di sekolah mulai dari tingkat dasar (SD). Dan, hanya sekedar untuk pengenalan, bahasa Inggris juga sering diajarkan di beberapa TK khususnya yang berada di kota-kota besar.

Keterampilan berbahasa dibedakan menjadi empat hal yaitu *speaking*, *listening*, *reading*, dan *writing*. Keberadaan keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain (koheren), sehingga mengabaikan salah satunya sama saja dengan menimpangkan keterampilan berbahasa lainnya.

Membaca adalah salah satu keterampilan reseptif di samping menyimak, sedangkan dua keterampilan berbahasa lainnya adalah keterampilan produktif yakni berbicara dan menulis. Membaca adalah salah satu aktifitas yang rumit atau kompleks karena bergantung kepada keterampilan berbahasa siswa itu sendiri dan pada tingkat penalarannya. Seperti diketahui, tujuan orang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi serta pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin. Sehubungan dengan itu, Morrow yang dikutip oleh Nababan (1993) mengatakan bahwa tujuan membaca ialah untuk mencari informasi yang terkait dengan : (1) Kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri; (2) Referensial dan factual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini; dan (3) Efektif dan emosional, yakni yang digunakan

seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Berdasarkan hal di atas tampaklah bahwa banyak tujuan dari membaca. Begitupun dalam membaca bahasa Inggris, pada dasarnya setiap pembaca bertujuan untuk memahami isi dan pesan bacaan tersebut.

Sehubungan dengan itu, maka dalam pelaksanaannya membaca membutuhkan suatu keterampilan. Karena membaca adalah keterampilan, sama halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis, maka membaca membutuhkan proses latihan yang direncanakan dan terus-menerus.

Seiring dengan hal di atas maka dalam proses pembelajaran di sekolah guru seyogyanya memiliki sejumlah kemampuan khususnya dalam menggunakan metode, teknik, pendekatan, dan model pembelajaran yang dapat mempermudah keterampilan membaca bahasa Inggris siswa secara efisien dan efektif. Khusus yang terkait dengan teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan guru secara khusus seperti dikemukakan oleh Nababan (1993) adalah sebagai berikut: (1) mengajar membaca dengan cepat, (2) mengajar pemahaman teks tanpa pencurahan waktu yang terlalu banyak pada latar belakang (*setting*) bacaan, dan (3) mengajar membaca dengan suara keras untuk menunjang keterampilan melafal. Ketiga teknik tersebut bilamana dapat diterapkan guru secara efektif maka dapat membantu dalam peningkatan keterampilan membaca siswa khususnya kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris.

Di samping hal di atas latar belakang siswa berdasarkan program jenis program yang ditempuh pada suatu sekolah turut menentukan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa. Sebagai contoh, siswa

SMK program keahlian Bisnis dan Manajemen yang membuka kelas jurusan atau jenis program Akuntansi dan Administrasi Perkantoran memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Siswa yang memilih program Akuntansi cenderung memiliki tingkat kecerdasan dan daya nalar yang lebih tinggi dibandingkan dengan para siswa program Administrasi Perkantoran. Siswa Administrasi Perkantoran lebih ekspresif dan cenderung menonjol dalam hal keterampilan berbicara dan estetika, sementara siswa program akuntansi, di samping memiliki kelebihan dalam hal kecerdasan dan kemampuan nalar, juga menonjol dalam hal ketekunan. Karakter lain dari mereka yang membedakan siswa program Akuntansi dan siswa program Administrasi Perkantoran, siswa Akuntansi cenderung tertutup (*introvert*), sedangkan siswa Administrasi Perkantoran cenderung terbuka (*ekstrovert*) perbedaan karakteristik siswa berdasarkan jenis program tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan dalam memahami bacaan bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa teknik pembelajaran yang digunakan guru dan jenis program studi yang diikuti para siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris.

Kenyataan di lapangan yakni di SMK 1 Triple "J" Citeureup berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama bertugas beberapa tahun lamanya diperoleh data dan informasi bahwa guru bahasa Inggris selama ini selalu menggunakan berbagai metode, teknik, pendekatan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan tema, pokok bahasan, dan konteks. Sedangkan dari sisi latar belakang, para siswa yang ada di SMK

1 Triple "J" Citeureup berdasarkan jenis program dan minat siswa terdiri atas siswa yang memilih program Akuntansi dan Administrasi Perkantoran

Karena teknik pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan guru dapat mempengaruhi kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa, begitu pun latar belakang jenis program yang ditempuh siswa dapat pula mempengaruhi kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan harapan dapat diperoleh data dan informasi secara objektif mengenai keterkaitan ketiga variabel tersebut, dan untuk itu peneliti merumuskan sebuah judul penelitian yaitu "Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Jenis Program Studi Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Inggris (Eksperimen Pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor)".

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah teknik pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa kelas XI SMK swasta Kabupaten Bogor (2) Apakah jenis program studi berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa kelas XI SMK swasta Kabupaten Bogor (3) Apakah teknik pembelajaran dan jenis program studi berpengaruh interaktif terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa kelas XI SMK swasta Kabupaten Bogor.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut: (1) Pengaruh teknik pembelajaran terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa

kelas XI SMK swasta Kabupaten Bogor (2) Pengaruh Jenis program terhadap kemampuan memahami bahasa Inggris siswa kelas XI SMK swasta Kabupaten Bogor (3) Pengaruh interaktif teknik pembelajaran dan jenis program terhadap kemampuan memahami bahasa Inggris siswa kelas XI SMK swasta Kabupaten Bogor.

Soedarso (2004) menjelaskan “kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan”. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam membaca. Usaha yang dapat dilakukan guru diantaranya (1) Dapat menolong para siswa untuk memperkaya kosakata mereka dengan jalan memperkenalkan sinonim kata-kata antonim, imbuhan, dan menjelaskan arti suatu kata abstrak dengan mempergunakan bahasa daerah atau bahasa ibu mereka, (2) dapat membantu para siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat dan disertai latihan seperlunya, (3) dapat meningkatkan kecepatan membaca para siswa dengan menyuruh mereka membaca dalam hati, menghindari gerakan bibir, dan menjelaskan tujuan membaca.

Sedangkan Menurut Hisyam (2002) metode *active learning* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dengan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka ketahui ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan

suasana lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan

Menurut Wina Sanjaya *Active learning* (2006) adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga subyek didik tersebut dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu diberikan teknik pembelajaran *cooperative learning*, sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Dari masing-masing kelompok kemudian dibagi ke dalam kelompok siswa Program Akuntansi dan siswa Program Administrasi Perkantoran. Penelitian ini mengandung 2 validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal terkait dengan tingkat pengaruh perlakuan (*treatment*) atribut yang ada terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris, yang didasarkan atas ketepatan prosedur dan data yang dikumpulkan serta penarikan kesimpulan. Sedangkan validitas eksternal terkait dengan dapat tidaknya hasil penelitian ini untuk digeneralisasikan pada subjek lain yang tidak memiliki kondisi dan karakteristik sama.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2x2 sebagai berikut:

Tabel 1 Desain

Jenis Program studi (B)	Teknik Pembelajaran (A)	
	Cooperative Learning (A1)	Konvensional (A2)
Akuntansi (B1)	A1B1	A2B1
Administrasi Perkantoran (B2)	A1B2	A2B2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dua faktor ialah faktor teknik pembelajaran (A) dan faktor jenis program studi (B), masing-masing faktor terdiri dari sub faktor yang disebut level. Untuk faktor teknik pembelajaran ada dua level, yaitu level teknik Pembelajaran kooperatif (A1) yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan level teknik

pembelajaran konvensional (A2) yang dilaksanakan pada kelas kontrol. Faktor kedua adalah Jenis program studi dengan dua level, pertama Akuntansi (B1), kedua Administrasi Perkantoran (B2). Sesuai dengan desain penelitian, maka perbandingan rata-rata nilai kemampuan memahami bacaan Bahasa Inggris menurut sub level penelitian. Atau dari matrik 2 X 2 ialah $\{A1, A2\} \times \{B1, B2\}$. Untuk lebih jelas dipergunakan data statistik pada tabel.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Level : Jenis Program Studi (B)	Teknik Pembelajaran (A)		Jumlah
	Pembelajaran Kooperatif (A1)	Konvensional (A2)	
Akuntansi (B1)	n = 20 \bar{X} = 76,50 s = 8,137	n = 20 \bar{X} = 62,35 s = 9,144	n = 40 \bar{X} = 69,43 s = 11,149
Administrasi Perkantoran (B2)	n = 20 \bar{X} = 71,25 s = 7,405	n = 20 \bar{X} = 67,55 s = 10,976	n = 40 \bar{X} = 69,40 s = 9,429
Jumlah	n = 40 \bar{X} = 73,88 s = 8,125	n = 40 \bar{X} = 64,95 s = 10,313	n = 40 \bar{X} = 69,41 s = 10,260

Dari tabel ini menunjukkan bahwa kolom A1 baris B1 atau kelompok Pembelajaran kooperatif (A1) dan jenis program studi Akuntansi (B1) yang terdiri dari 20 siswa, mempunyai

rata-rata nilai kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris sama dengan 76,50. Jika dibandingkan, kelompok A1-B1 yaitu 76,50 dengan kelompok lain A1-B2, A2-B1, dan A2-B2

menunjukkan angka yang tertinggi. Angka yang lebih rendah berikutnya adalah kelompok A1-B2 atau kelompok Pembelajaran kooperatif dengan jenis program studi Administrasi Perkantoran dengan nilai rata-rata sama dengan 71,25. Kemudian pada kelompok A2-B2 atau kelompok teknik pembelajaran konvensional dengan jenis program studi Administrasi Perkantoran terdiri dari 20 siswa mempunyai nilai rata-rata sama dengan 67,55. Terakhir adalah kelompok A2-B1 atau kelas teknik pembelajaran konvensional dengan jenis program studi Akuntansi, terdiri dari 20 siswa mempunyai rata-rata nilai kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris sama dengan 62,35.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris yang menggunakan teknik pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran konvensional ($73,88 > 64,95$). Dengan demikian penggunaan teknik pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa. Sedangkan untuk jenis program studi menunjukkan bahwa siswa dengan jenis program studi akuntansi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis

program studi administrasi perkantoran ($62,35 > 67,55$). Siswa dengan jenis program studi akuntansi mempunyai nilai rata kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris sama dengan 62,35, sedangkan siswa dengan jenis program studi administrasi perkantoran mempunyai rata-rata nilai kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris sama dengan 67,55.

Analisis terhadap data kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua arah yang proses perhitungannya dibantu dengan program SPSS 20.0. Hasil uji ANOVA tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji *t* untuk mengetahui signifikansi perbedaan diantara masing-masing kelompok secara signifikan (*simple effect*). Dengan kata lain, uji *t* digunakan dengan tujuan untuk melihat kelompok sampel mana yang lebih tinggi kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Kriteria kesimpulan adalah jika *Sig* < 0.05 berarti hasil pengujian signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh untuk masing-masing variable bebas terhadap variable terikat, dan secara bersamaan terdapat pengaruh interaksi dua variable bebas terhadap variable terikat. Adapun tabel output SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Inggris

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2132,138 ^a	3	713,046	8,774	,000
Intercept	385447,612	1	385447,612	4743,010	,000
A	1593,113	1	1593,113	19,604	,000
B	,012	1	,012	,000	,990
A*B	545,012	1	545,012	6,719	,011
Error	6175,250	76	81,256		
Total	393763,000	80			
Corrected Total	8315,388	79			

a. R Squared = ,257 (Adjusted R Squared = ,226)

Berdasarkan tabel di atas mengenai ringkasan hasil ANOVA di atas (output

SPSS) terlihat bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05, dan $F_H = 19,604$ maka hipotesis nol

(H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan rerata (*mean*) kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris yang diajar dengan teknik pembelajaran kooperatif dan yang diajar dengan teknik pembelajaran konvensional adalah berbeda secara signifikan. Siswa yang diajar menggunakan teknik pembelajaran kooperatif ($\bar{X}A_1=73,88$) memiliki kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran kooperatif konvensional ($\bar{X}A_2= 64,95$). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif dan teknik pembelajaran konvensional.

Berdasarkan tabel 2 mengenai ringkasan hasil ANOVA di atas (output SPSS) terlihat bahwa $\text{sig.} = 0,990 > 0,05$, dan nilai $F_H = 0,000$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan rerata (*mean*) kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris yang mempunyai jenis program studi Akuntansi dan jenis program studi rendah adalah tidak berbeda secara signifikan. Dimana siswa dengan jenis program studi Akuntansi ($\bar{X}B_1=69,43$) memiliki kemampuan memahami

bacaan bahasa Inggris yang lebih tinggi dari pada siswa dengan jenis program studi administrasi perkantoran ($\bar{X}B_2=69,40$) memiliki perbedaan yang tidak signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa dengan jenis program studi yang Akuntansi dengan siswa yang memiliki jenis program studi administrasi perkantoran.

Berdasarkan tabel 2 mengenai ringkasan hasil ANOVA di atas (output SPSS) terlihat bahwa $\text{sig.} = 0,011 < 0,05$, dan nilai $F_H = 6,719$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan teknik pembelajaran dan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil ini, maka uji lanjut diperlukan. Uji lanjut dilakukan untuk mengetahui pengaruh perbedaan masing-masing kelompok. Adapun uji lanjut yang digunakan yaitu uji *Tukey*. Pengujian dengan uji *Tukey* biasanya digunakan jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel yang jumlahnya sama (Supardi, 2013).

Hasil uji *Tukey* pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan menggunakan SPSS 20.0 dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Post Hoc atau Uji Lanjut Dengan Uji Tukey Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Inggris

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Inggris
Tukey HSD

(i) Post Hoc	(j) Post Hoc	Mean Difference (i-j)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	5,25	2,851	,262	-2,24	12,74
	A2B1	14,15*	2,851	,000	6,66	21,64
	A2B2	0,45*	2,851	,013	1,46	13,44
A1B2	A1B1	-5,25	2,851	,262	-12,74	2,24
	A2B1	8,90*	2,851	,013	1,41	16,39
	A2B2	3,70	2,851	,567	-3,79	11,15
A2B1	A1B1	-14,15*	2,851	,000	-21,64	-6,66
	A1B2	-8,40*	2,851	,013	-16,39	-4,41
	A2B2	-5,20	2,851	,270	-12,69	2,25
A2B2	A1B1	-6,85	2,851	,013	-16,44	-1,46
	A1B2	-3,70	2,851	,567	-11,15	3,79
	A2B1	5,20	2,851	,270	-2,25	12,69

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 81,266

*. The mean difference is significant at the 0,05 level.

Berdasarkan uji lanjut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Dari hasil perhitungan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa **Mean Difference** pada kelompok A₁B₁ dan A₁B₂ adalah sebesar 5,25. Artinya selisih antara rata-rata kelompok A₁B₁ dan A₁B₂ sebesar 5,25. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,262. Hasil sig. (0,262 > 0,05) ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat diartikan bahwa kelompok A₁B₁ dan A₁B₂ tidak berbeda secara signifikan. b) Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa **Mean Difference** pada kelompok A₁B₁ dan A₂B₁ adalah sebesar 14,15. Artinya selisih antara rata-rata kelompok A₁B₁ dan A₂B₁ cukup besar yaitu mencapai 14,15. Hasil perhitungan pada tabel 4.6 di atas juga menunjukkan nilai signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,000. Hasil sig. (0,000 < 0,05) ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, dapat diartikan bahwa kelompok A₁B₁ dan A₁B₂ berbeda secara signifikan. c) Dari hasil perhitungan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa **Mean Difference** pada kelompok A₁B₂

dan A₂B₂ adalah sebesar 3,70. Artinya selisih antara rata-rata kelompok A₁B₂ dan A₂B₂ sebesar 3,70. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,567. Hasil sig. (0,567 > 0,05) ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat diartikan bahwa kelompok A₁B₂ dan A₂B₂ tidak berbeda secara signifikan. d) Dari hasil perhitungan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa **Mean Difference** pada kelompok A₂B₁ dan A₂B₂ adalah sebesar (-5,20). Artinya selisih antara rata-rata kelompok A₁B₁ dan A₁B₂ sebesar 5,20. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,270. Hasil sig. (0,270 > 0,05) ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat diartikan bahwa kelompok A₁B₁ dan A₁B₂ tidak berbeda secara signifikan.

Pembahasan

Dari hasil analisis data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Terdapat pengaruh teknik pembelajaran terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Hal ini bisa terlihat dari nilai Sig. = 0,000 < 0,05.

Dan didukung oleh perolehan rerata skor kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris dengan teknik pembelajaran kooperatif 76,50 yang lebih tinggi dari kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris dengan teknik pembelajaran konvensional 71,25, ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris akan meningkat bila siswa diajar dengan teknik pembelajaran kooperatif. Penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris karena dengan penggunaan teknik pembelajaran ini siswa menjadi lebih tertantang untuk mengeksplorasi materi lebih kreatif, dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dapat mengembangkan kemampuan akademis, menyenangkan dan tidak membosankan.

Terdapat pengaruh yang tidak signifikan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Hal ini bisa terlihat dari nilai $Sig. = 0,598 > 0,05$. Hal ini didukung oleh perolehan rerata skor kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris dengan jenis program studi Akuntansi 62,35 yang lebih rendah dari kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris dengan jenis program studi Administrasi Perkantoran 67,55. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris, siswa yang memiliki jenis program studi Akuntansi dengan siswa yang memiliki jenis program studi Administrasi Perkantoran.

Terdapat pengaruh interaksi teknik pembelajaran dan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Hal ini bisa terlihat dari nilai $sig. = 0,011 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan

Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan teknik pembelajaran dan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris.

Sesuai kajian teori, peranan teknik pembelajaran sering menimbulkan kekhawatiran pada guru. Namun sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi, masih banyak tugas guru yang lain seperti: memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa yang selama ini kurang mendapat perhatian. Kondisi ini akan terus terjadi selama guru menganggap dirinya merupakan sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Jika guru dapat menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi secara baik, maka guru dapat berbagi peran dengan siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru cukup menjadi mediator, fasilitator dan motivator.

Penutup Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisa data penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan teknik pembelajaran terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris pada siswa SMK swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 19,604$.
2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan jenis program studi terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris pada SMK swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan $sig. 0,990 > 0,05$ dan $F_{hitung} 0,000$.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan teknik pembelajaran kooperatif dan jenis program studi terhadap

kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig.* sebesar $0,011 < 0,05$ dan F_{hitung} 6,719.

Saran

Melalui tesis ini penulis menyarankan :

1. Kepala sekolah bersama staf, guru Bimbingan dan Konseling serta guru atau tenaga kependidikan terkait dapat merumuskan kebijakan dalam seleksi dan penempatan siswa atau peserta didik pada jenis program studi yang dipilih oleh mereka berdasarkan tingkat kecerdasan, minat, dan bakat secara terpadu. Hal tersebut sebagai upaya agar tidak ada kesan dan dikhotomi yang berkembang dalam masyarakat belajar pada khususnya bahwa program keahlian Akuntansi diperuntukkan bagi para siswa unggulan (*excellent*), sementara program keahlian Administrasi Perkantoran diperuntukkan bagi para siswa "kelas dua".
2. Para guru dan segenap tenaga kependidikan kiranya dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka sehingga mutu proses pembelajaran selalu menjadi peran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hanya dengan

kompetensi profesional guru yang memadai mutu pembelajaran siswa dapat diwujudkan dengan tidak memandang reputasi program keahlian yang ada di sekolah tersebut.

3. Para siswa khususnya siswa yang menempuh program keahlian Administrasi Perkantoran kiranya dapat meningkatkan motivasi belajar dengan tidak memandang dirinya sebagai "kelas dua". Hanya dengan motivasi belajar yang tinggi serta upaya belajar keras, serta disiplin yang tinggi mereka dapat mensejajarkan diri dengan siswa lain khususnya yang menempuh program keahlian Akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hisyam, Zaini. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di PT* Yogyakarta: CTDS
- Soedarso. 2004. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Supardi. U.S. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta : Change.